

Mengapa Abi dan Ummi tidak Merayakan Hari Lahirku

Penulis dan ilustrator:
Putri Ummu Uwais



Tadi, saat aku bermain di luar rumah, aku melihat seorang anak sedang membawa bingkisan dan memakai topi berbentuk kerucut. Sepertinya dia baru saja menghadiri perayaan hari lahir seseorang.

Aku pun bertanya-tanya, "kenapa ya anak-anak lain merayakan hari lahirnya?"



Saat selesai mengaji, aku bertanya pada Ummi.

Ummi, setiap setahun sekali anak-anak lain diberi kue dan hadiah tepat di hari lahirnya. Kenapa Ummi dan Abi tidak pernah memberi apa-apa pada hari lahirku?





Apakah Ummi dan Abi pernah memberi Uwais dan adik Fatimah hadiah?

Tentu saja pernah!

Setiap Abi mendapat rezeki lebih, Abi dan Ummi pasti membelikan kami mainan yang keren, pakaian yang bagus, dan berbagai cemilan yang enak-enak. Hmm... Nyam, nyam...



Abi dan Ummi tidak merayakan hari lahir Uwais dan adik Fatimah karena itu tidak dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Dan perayaan hari lahir adalah budaya orang-orang yang bukan beragama islam.

Uwais ingat hadits ini?



Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ



”Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.”

(HR. Abu Dawud no. 4031, hadits shahih)

Dalam agama islam, yang perlu kita rayakan adalah hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan pada setiap hari jumat.



Dan kita bisa memberikan hadiah kepada
siapa pun...



...kapan pun kita mau dan mampu.

An illustration of a woman wearing a grey hijab and a black abaya, sitting and reading a yellow book. A young boy wearing a grey cap and a grey shirt sits next to her, also reading a yellow book. They are in a library setting with several bookshelves in the background. The shelves contain various colored books. A large speech bubble on the left contains text, and a smaller one on the right contains a response.

Wah, benar juga ya, Ummi.
Untuk apa kita menunggu setahun
sekali ketika ingin memberikan hadiah
kepada teman? Lebih baik kita
berikan hadiah kapan saja kita bisa,
ya kan, Ummi?

Iya, sayang...

Semoga Allah selalu menjaga kita dari menyerupai perilaku orang-orang kafir.

